BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH DAN JURU DAKWAH

A. Pengertian Dakwah

Dari segi bahasa "dakwah" adalah panggilan seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut masdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fiil) adalah memanggil menyeru atau mengajak (da'a, yad'u, da'watan). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan dai atau Juru Dakwah dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwai disebut dengan Mad'u.[1]

Dakwah secara terminology atau istilah diartikan sebagai berikut

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat degan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.[2]
2. Syekh Ali Makhfud, dalam kitabnya hidayatul mursyidin memberikan definisi dakwah islam yaitu: mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.

[1]Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) 406-407.
[2]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hamzah Ya'kub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
4. Menurut Prof. Dr Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan amar makruf nahi mungkar.
5. Syekh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menurut mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
6. Menurut Muhammad Natsir dakwah megandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.
7. Syekh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.[3]

B. Pengertian Juru Dakwah

Juru dakwah adalah orang yang melakukan dakwah. Dalam ilmu komunikasi juru dakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan

[3]Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan komunikasi kepada orang lain. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan. Maka penceramah Islam, mubaligh, guru mengaji dan sejenisnya termasuk juru dakwah. Pendakwah bisa juga bersifat indifidu ketika dakwah yang dilakukan secara perorangan dan juga bisa kelompok atau kelembagaan ketika dakwah digerakan oleh sebuah kelompok atau organisasi.[4]

C. Dasar Hukum Kewajiban Dakwah

Sebagaimana diketahui dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak manusia, melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar, juga salah satu kewajiban setiap muslimim di manapun mereka berada menurut kemampuannya, juga kewajiban umat secara keseluruhan, mengharap mendapat kebahagian di dunia dan di akhirat (fiddunya wal akhirat).

Pada dasarnya perintah untuk melaksanakn kewajiban dakwah Islamiyah terdapat dalam dua sumber utama, yaitu Al-Qurān dan Al-hadits. Ayat Al-Qurān dan Hadits Nabi Saw yang erat hubungannya dengan perintah melaksanakan dakwah Islamiyah oleh umat Islam, bisa di simak pada ayat Al-Qurān tersebut di bawah ini:

1. Surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ[5]

[4]Prof. Dr. Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2009), 216.
[5]Al-Qur'an, 3: 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."[6]

2. Hadits Riwayat Muslim

مَنْ رَأَى مِنكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْ بِيَدِهِ, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِيْعُ فَبِلِسَانِهِ, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ اَضْعَفُ اْلاَيْمَانْ

> "Artinya : "Barangsiapa di antaramu melihat kejelekan maka rubahlah dengan tangannya. Maka jika tidak sanggup, rubahlah dengan perkataannya. Dan jika tidak sanggup maka ruba,hlah dengan hatinya, dan itulah yang paling lemahnya imannya. (HR. Muslim)"[7]

Berdasarkan ayat Al-Quran dan Hadits di atas para ulama sepakat menetapkan bahwa berdakwah itu, wajib hukumannya. Akan tetapi mereka tidak sepakat dalam menetapkan wajibnya. Ada beberapa pendapat di antaranya pertama mengatakan wajib kifayah, artinya dakwah itu hanya wajib di laksanakan oleh sebagai umat islam saja, sedangkan pendapat yang kedua mengatakan wajib ain artinya dakwah merupakan kewajiban yang harus di laksnakan oleh setiap orang tanpa kecuali.

Menurut Al-Qurthuby hukum dakwah itu wajib kifayah sebab kata "min" pada kalimat "minkum" dalam surah Ali Imran ayat 104 yang mana telah di sebutkan di atas adalah bersifat "Littab'ien" artinya di tunjukan untuk menyatakan sebagian, sebagaimana telah di jelaskan:

---

[6]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Vol. II, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011),13-14.
[7]Hussein Bahreisj, *Hadits Sahih, (Al – jamius Shahih Bukhari Muslim)*, (Surabaya: CV Karya Utama, t.th), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anwar Masy'ari juga menjelaskan bahwa dakwah Islam tidak akan sukses kalau orang-orang Islam menganggapnya seperti menyembahyangkan orang mati, yang cukup di kerjakan oleh beberapa orang saja.[8]

Dari Abu Bakar Zakaria,mengatakan dalam kitabnya sebagai berikut yang artinya:

> "Dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang berilmu, memiliki ilmu pengetahuan tentang Islam guna memberikan pengajaran kepada umat manusia tentang masalah-masalah keduniaan dengan kemampuan yang di milikinya."[9]

Uraian di atas menunjukan bahwa hukum dakwah itu wajib ain, sebab kalau semua orang semua menganggapnya kifayah maka dakwah yang dilaksanakan oleh sebagian orang tersebut tidak akan sukses. Dengan demikian dapatlah di simpulkan bahwa berdakwah menjadi kewajiban setiap orang muslim sesuai dengan ilmu dan kemampuan mereka masing-masing.

D. Unsur-Unsur Dakwah

Menurut Bahyul Khuly dalam kitabnya "Tadz Kiratud Du'at" mendefinisikan Dakwah sebagai berikut:

Artinya: Memindahkan umat dari satu situasi kepada situasi yang lain.

Dakwah merupakan satu kesatuan usaha atau tindakan yang di dalamnya terdapat beberapa unsur yang menentukan keberhasilannya. Ada lima faktor, yang sering di sebut dengan unsur-unsur dakwah, yaitu juru dakwah atau muballigh, mad'u, materi dakwah, metode dakwah dan media dakwah. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan sebagai berikut:

---

[8]Anwar Masyari, *Study Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), 18.
[9]Abu Bakar Zakaria, *Ad Da'wah Ilal Islam*, (Kairo: Maktabatu Al-Daru Urabah, t.th), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Subjek Dakwah (Juru Dakwah)

Subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut Juru Dakwah atau mubaligh. Dalam aktifitasnya subjek dakwah dapat secara individu atau bersama sama. Hal ini tergantung kepda besar kecilnya sekala penyelengaraan dakwah dan permasalah-permasalahan dakwah yang akan dikerjakanya. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya besar pula penyelengaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah, baik dibidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya. Maka subjek dakwah yang terorganisir akn lebih efektif daripada yang secara individu dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. Dalam pengertian subjek dakwah yang terorganisir, dapat dibedakan dalam tiga komponen, yaitu (satu) Juru Dakwah, (dua) perencana dan (tiga) pengelolah dakwah.

2. Objek Dakwah (Masyarakat/ Mad'u)

Dalam membahas mengenai siapa saja yang sebenarnya menjadi objek dakwah tersebut, tentunya yang menjadi dasar acuannya adalah kembali memperhatikan untuk siapa agama Islam itu diturunkan kemuka bumi ini. Di mana Prof. H. Anwar Masyarakat'ari, MA. Dalam buku beliau yang berjudul *" Butir-Butir Problematika Dakwah"* menguraikan sebagai berikut :

"Risalah Muhammad tersebut bukan tertuju semata-mata kepada kaumnya sendiri, seperti risalah Nabi-nabi lain yang mendahuluinya, akan tetapi risalah tersebut untuk seluruh umat manusia, dalam berbagai bentuk,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ragam dan warna kulitnya, dalam berbagai adat istiadat dan ragam bahasa mereka, agar mereka kembali kepada fitrah Allah dan menjadi umat wahidah.[10]

Berdasarkan uraian di atas, dijelaskan bahwa objek dakwah itu sangatlah luas, ia adalah masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya. Sebab Agama Islam yang di turunkan Allah SWT. Bukan hanya untuk sekelompok orang manusia akan tetapi untuk seluruh manusia termasuk subjek dakwah itu sendiri.

Mengingat betapa luasnya objek dakwah tersebut dengan berbagai aneka ragamnya, maka hal itu merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam suatu pelaksanaan dakwah.

Untuk itu dalam pembahasan ini perlu kiranya di kemukakan berbagai kategorian dan pembagian objek dakwah, di mana para ahli telah banyak mengemukakan hal tersebut dengan berdasarkan relevansi dan sudut pandangnya.

Masyarakat ditinjau dari segi etimologi atau asal katanya *" socios"* yang berati kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu *syirk* artinya bergaul.

W.J.S. Poerwadarminta (KUBI), PN, Balai Pusta 1982 halaman 636 menyebutkan: masyarakat adalah pergaulan hidup manusia ada sekelompok orang yang bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aliran yang tertentu. Mengingat bahwa betapa luasnya objek dakwah tersebut dengan

[10]Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai ke aneka ragamnya, maka hal itu merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus dalam suatu pelaksanaan dakwah.

Untuk itu perlu adanya pembahasan yang di kemukankan berbagai pengkategorian dan pembagian objek dakwah, di mana para ahli telah banyak mengemukakan hal tersebut dengan berdasarkan relevansi dan sudut pandangnya.

Drs. H.M. Arifin M. ED, mengemukakan bahwa masyarakat sebagai objek dakwah dapat di lihat beberapa di antaranya:

a. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat di lihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat di lihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah, dan keluarga.
c. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat di lihat dari segi sosial kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri, klasifikasi ini terutama terutama terdapat dalam masyarakat di jawa.
d. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat di lihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja, dan orang tua.
e. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat di lihat dari tingkat hidup sosial ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah dan orang miskin.[11]

[11]M. Arifin M. Ed, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study*, (Bulan Bintang, Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan aspek yang berdasarkan tingkat kecerdasannya, M. Natsir mengutip pendapat Syekh Muhammad Abduh dalam membagi objek dakwah itu sebagai berikut :

a. Ada golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan. Mereka ini harus di panggil dengan "Hikmah", yakni dengan alasan-alasan, dalil-dalil yang hujjah yang dapat di terima oleh kekuatan akalnya.
b. Ada golongan awam, orang membayangkan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Mereka ini di panggil dengan "Mauidzatun Hasanah" dengan anjuran dan didikan yang baik, dengan ajaran-ajaran yang mudah di pahami.
c. Ada golongan yang tingkat kecerdasannya di antara kedua golongan tersebut, belum dapat di capai dengan cara hikmah akan tetapi tidak akan sesuai pula bila di layani seperti golongan awam. Mereka suka membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas yang tertentu, tidak sanggup mendalam benar. Mereka ini di panggil dengan "Mujadalah billati hiya ahsan" yakni dengan pertukaran fikiran, guna mendorong supaya berfikir secara sehat dan satu lainnya dengan cara yang lebih baik.[12]
d. Dari uraian di atas, tentunya sudah cukup memberikan gambaran bahwa objek dakwah itulah memang sangat luas dan berbagai macam predikat yang bisa di sertakan untuk setiap jenis objek karena kemajemukannya. Di

[12]M. Natsir, *Fiqhud Da'wah,* (Semarang: Ramadhani, 1984), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping itu, bahwa penggolongan atau pengkategorian objek dakwah tersebut tentulah bukan semata-mata untuk menggambarkan kemajemukannya saja, namun lebih dari itu karena dilandasi tujuan dan maksud seperti untuk membedakan metode-metode yang di pergunakan kepada objek yang berbeda pula. Karena itulah juru dakwah harus sanggup dan mengenal mereka secara cermat, agar mudah menyampaikan dakwah Islamiyah terhadap mereka.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah bahan-bahan atau ide-ide yang disampaikan dalam kegiatan dakwah Islamiyah, bahan ataua ide yang hendak di sampaikan tidak lain adalah ajaran Islam secara keseluruhan yang bersumber dari Al-Quran Hadits. Dalam hal penyampai materi dakwah harus di sesuaikan dengan situasi dan kondisi penerimanya, sebab materi tersebut sangat luas dan meliputi berbagai aspek kehidupan manusia.

Mengingat luas atau globalnya materi dakwah ialah dapat menjadi tiga bagian pokok, yakni:

1. Masalah keimanan (aqidah)
2. Masalah keislaman (syariah)
3. Masalah budi pekerti(akhlakul karimah)[13]

Aqidah Islam adalah bersifat I'tiqad batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan Rukun Iman. Aqidah ini

[13]Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan hanya membahas tertuju pada masalah-masalah yang wajib untuk di imani, akan tetapi juga hal-hal yang di larangNya.

Syariah dalam Islam erat kaitannya dengan amal lahir untuk mentaati semua perturan dan hukum Allah guna mengatur Hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup di antara sesama umat manusia.

Budi pekerti atau akhlak adalah merupakan pelengkap dari maslah keimanan dan keislaman walaupun persoalan akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, akan tetapi bukan masalah tersebut kurang penting di banding dengan masalah yang lain, akhlak merupakan persoalan pokok yang paling mendasar dan fundamental.

4. Metode Dakwah

Sehubungan dengan pembahasan masalah metode dakwah ini ada sebuah uraian yang di kemukakan oleh Slamet Muhaemin Abda sebagai berikut :

"Penyampaian informasi Islam sebagai subtansi dakwah dalam rangka mempengaruhi, tentunya harus di sertai metode yang cocok dan tepat untuk kegiatan penyampaian informasi tersebut. Oleh karena itu metode di dalam aktivitas dakwah mutlak di perlukan dan sangat di butuhkan kemampuan membaca situasi dan kondisi untuk menentukan metode yang akan di terapkan."[14]

Dalam surah An-Nahl ayat 125 pedoman pokok metode dakwah :

[14]Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ [15]

"serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."[16]

Ayat tersebut di atas memberikan metode dakwah secara umum tentang tatacara atau metode dalam berdakwah. Pertama "bil hikamah" yaitu dengan bijaksana yakni mengambil sikap yang lebih positif dalam penyampaian misi dakwah. Kedua dengan "mau'izatil hasanah". Yaitu dengan nasehat yang baik seperti ceramah, lewat kesempatan khutbah, lewat media massa dan lain-lain. Kemudian dengan "mujadalah". Yaitu melalui diskusi berdasarkan pemikiran yang sehat dan benar.

Berdasarkan ayat di atas metode tersebut menurut Syamsuri Siddiq adalah :

1. Hikmah (kebijaksanaan), misalnya :

   a) Uswatun Hasanah atau keteladanan

   b) Percontohan

   c) Paksaan Sosial

   d) Seni budaya yang bernafaskan Islam

   e) Pemeran pembangunan

[15] Al-Qur'an, 16: 125.
[16]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Vol. V, 417.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Bentuk sosial Islam

g) Pelayanan kesehatan dan lain-lain

2. Mau'izah hasanah nasehat yang baik), misalnya :

a) Kunjungan keluarga

b) Sarasehan (obrolan)

c) Penataran atau kursus-kursus

d) Pengajian berkala di majelis-majelis ta'lim

e) Ceramah umum

f) Tabligh

g) Penyuluhan

3. Mujadalah billati hiya ahsan (bertukar fikiran dengan cara yang lebih baik), misalnya :

a) Dialog

b) Debat

c) Panel diskusi

d) Seminar

e) Lokakarya

f) Polemik dan lain-lain.[17]

Metode dakwah terdapat dalam surah An Nahl ayat 125 tersebut di katakan sebagai metode pokok dalam kegiatan dakwah. Metode itulah yang paling baik dan tepat di gunakan oleh para juru dakwah, karena dengan metode bil hikmah, mau'izhah hasanah dan mujadalah billati

[17]Syamsuri Siddiq, *Dakwah Dan Teknik Khutbah*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1983) 22-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hiya hasanah, maka umat yang telah di dakwahi akan dapat menerima pesan agama dengan baik.

5. Media Dakwah

Dalam suatu aktivitas dakwah, untuk terlaksana dan berhasil di samping di tentukan oleh juru Dakwah, keakuratan materi dan metode yang di gunakan, juga di tentukan oleh sarana dan prasarana atau media.

Di era globalisasi seperti sekarang ini banyak muncul instrumen yang di manfaatkan untuk kepentingan kegiatan-kegiatan dakwah. Instrumen-instrumen itu dapat di jadikan alat untuk mendukung dakwah, meliputi instrumen yang bersifat pisual ,auditif ataupun audio visual.

Antara metode dan media punya hubungan yang sangat erat, bahkan tidak dapat di pisahkan . karena serangkaian kata tersebut pada praktik sering di samakan, sebagaimana yang di lakukan Dr. H. Hamzah Ya'kub dalam meninjau dakwah sekaligus terhimpunnya beberapa metode dari masing-masing pembagian media tersebut , yaitu sebagai berikut :

1. Lisan: termasuk dalam bentuk khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, pidato-pidato radio, dan sebagainya.
2. Tulisan : dakwah di lakukan dengan perantara tulisan dengan umpamanya buku-buku, majalah, surat kabar, buletin risalah, pengumuman-pengumuman tertulis, spanduk-spanduk dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lukisan: yakni gambar-gambar hasil karya seni lukis, fhoto, film, cerita dan sebagainya, bentuk lukisan ini harus menarik perhatian orang lain dan banyak di pakai menggabarakan suatu maksud ajaran yang di sampaikan kepada orang lain,termasuk komik-komik bergambar keislaman.
4. Audio visual : yaitu cara penyampaian yang sekaligus penyampaian yang sekaligus meransang penglihatan pendengaran, bentuk itu di laksanakan dalam televisi , sandiwara, ketoprak, wayang dan sebagainya.
5. Akhlak : yakni suatu cara penyampaian lansung di tunjukan dalam bentuk perbuatan yang nyata contohnya: menziarahi orang sakit, kunjungan kerumah bersilaturrahmi, pembangunan mesjid, kebersihan, peternakan, dan lain sebagainya.

Dengan demikian jelaslah bahwa media dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan aktivitas dakwah, karena media yang baik dan tepat penggunaannya akan dapat mempermudah jalannya suatu kegiatan dakwah.

E. Tujuan Dakwah

Sebagai bagian dari kegiatan dakwah tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam al-qur’an, Al-hadits dan mengajak manusia untuk mengamalkanya. Tujuan dakwah ini dapat dibagi menjadi, tujuan yang berkaitan dengan materi dan objek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah. Dilihat dari aspek tujuan objek dakwah ada empat tujuan yang meliputi: tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan manusia sedunia. Sedangkan tujuan dakwah di lihat dari aspek materi, menurut Masyhur Amin ada 3 tujuan yang meliputi:

Pertama, tujuan Akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia.

Kedua, tujuan hukum, aktivitas dakwah bertujuan terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah di syariatkan oleh Allah.

Ketiga, tujuan Akhlak, yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

Dari keseluruhan tujuan dakwah dilihat dari aspek maupun materi dakwah, maka dapat dirumuskan tujuan dakwah adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id